

PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP AUDIT DELAY DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

Erlisa Santri ¹⁾, Novita Indrawati ²⁾, Fitri Humairoh ³⁾

1) Mahasiswa Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

2) Dosen Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau

Email : erlisasantrii@gmail.com

*The Effect Of Profitability, Solvency, and Auditor Change
On Audit Delay With Company Size As A Moderating Variable*

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of profitability, solvency, and auditor change on audit delay, with company size as a moderating variable. The data used in this study are secondary data. The sampling technique used was purposive sampling, resulting in 101 companies with a four-year observation period, resulting in a total sample of 156. Data analysis techniques used were multiple linear regression analysis and moderated regression analysis (MRA) using SPSS 26 software. The results concluded that profitability, solvency, and auditor change had no effect on audit delay. Company size did not moderate the effect of profitability, solvency, and auditor change on audit delay.

Keywords: Profitability, Solvency, Auditor Change, Company Size, and Audit Delay

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, dunia bisnis semakin berkembang. Perkembangan ini diiringi dengan meningkatnya perusahaan *go public* dan aktivitas di Bursa Efek Indonesia yang semakin pesat. Dampak yang terjadi dalam hal ini yaitu meningkatnya permintaan audit pada laporan keuangan yang dilakukan secara efektif dan efisien. Laporan keuangan merupakan suatu instrumen yang sangat berperan penting bagi suatu perusahaan (Subagja, 2022). Oleh karena itu, laporan keuangan harus lengkap sebelum diserahkan kepada pengguna laporan keuangan karena pengguna laporan keuangan membutuhkan laporan yang akurat dan disajikan secara tepat waktu.

Berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (2016) Nomor 44/POJK.04/2016, laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sejak tanggal akhir tahun buku, dengan syarat akuntan telah memberikan pendapat selain wajar tanpa pengecualian terhadap laporan keuangan. Otoritas Jasa Keuangan dapat memanggil anggota Direksi dan/atau melakukan pemeriksaan kepada manajemen perusahaan untuk mendapatkan keterangan lebih lanjut mengenai laporan keuangan yang telah disampaikan.

Penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu dapat menjadi daya tarik bagi

penggunanya, terutama investor untuk menanamkan modalnya. Sehingga laporan keuangan auditan harus segera diselesaikan oleh auditor yang telah ditunjuk untuk bekerja sama dengan perusahaan sesuai standar pelaporan keuangan agar tidak terjadi *audit delay*. Tanggal publikasi laporan keuangan berbeda dengan tanggal penutupan tahun buku perusahaan, kondisi ini dapat disebut sebagai *audit delay* (Cahyati dan Anita, 2019).

Tabel 1 : Jumlah Perusahaan Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit Tahun 2019-2022

Tahun	Jumlah Perusahaan Go Public yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Audit
2019	42 Perusahaan
2020	88 Perusahaan
2021	91 Perusahaan
2022	61 Perusahaan

Sumber : Pengumuman PT Bursa Efek Indonesia

Permasalahan selanjutnya mengenai *audit delay* yang dimuat oleh kompas.com-Jakarta, Bursa Efek Indonesia (BEI) melaporkan, terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis II serta denda masing-masing sebesar Rp 150 juta. Pengenaan sanksi ini sesuai dengan Ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No.IH tentang Sanksi. Dalam daftar 32 emiten yang dikenakan denda tersebut, beberapa perusahaan mengalami berbagai macam kondisi, seperti kesulitan *cash flow* maupun masalah hukum. ([https://](https://money.kompas.com)

money.kompas.com).

Faktor pertama yang mempengaruhi *audit delay* adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani *et al.* (2023), Asmara dan Rahayu (2022) dan Setiyawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan penelitian yang dilakukan Monica *et al.* (2022), Zebriyanti dan Subardjo (2016) dan Cahyati dan Anita (2019) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Faktor yang kedua adalah solvabilitas. Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban-kewajiban baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang (Cahyati dan Anita, 2019). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al.* (2022), Asmara dan Rahayu (2022) dan Rudianti *et al.* (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*. Bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani *et al.* (2023), Setiyawati *et al.* (2022), dan Muhammad *et al.* (2023) yang menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap terjadinya *audit delay*.

Faktor yang ketiga adalah pergantian auditor. Pergantian auditor merupakan kebijakan yang diambil oleh perusahaan untuk memutuskan kerjasama dengan auditor (Mu'afiah, 2020). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa dan Said (2021), Asmara dan Rahayu (2022) dan Shadrina dan Kuntadi (2024) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), Siahaan *et al.* (2019) dan Fitriyani dan Putri (2022) yang menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Ukuran perusahaan yang semakin besar akan mengakibatkan lamanya proses auditor di dalam melakukan audit laporan keuangan. Dikarenakan semakin besar perusahaan maka auditor akan melakukan proses audit cukup banyak dan memerlukan waktu yang lama. Hasil penelitian yang dilakukan Monica *et al.* (2022), Dani *et al.* (2023) dan Lutfiani dan Nugroho (2023) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liwe *et al.* (2018), Muhammad *et al.* (2023), dan Fathonah *et al.* (2024) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Dari beberapa penelitian yang disebutkan di atas terdapat ketidakkonsistenan terhadap hasil penelitian terkait dengan *audit delay* yang menjadi variabel dependen. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati *et al.* (2022) yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Setiyawati *et al.* (2022) adalah dengan menambahkan variabel pergantian auditor dan variabel moderasi yaitu ukuran perusahaan. Kemudian penulis juga mengganti tahun penelitian dari penelitian terdahulu pada perusahaan sub

industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021, sedangkan peneliti menggunakan *index* periode 2019-2022 yang diperoleh dari laporan tahunan IDX pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang membuat peneliti akan melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi.**

Rumusan Masalah

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*?
3. Apakah pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*?
4. Apakah ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*?
5. Apakah ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*?
6. Apakah ukuran perusahaan berperan dalam memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*?

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Menurut Jensen dan Meckling (1976) teori keagenan menjelaskan hubungan suatu kontrak di mana satu atau lebih orang (*principal*) memerintahkan orang lain (*agent*) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberikan wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Konflik kepentingan antara prinsipal

dan agen dapat terjadi karena berbagai sebab, misalnya asimetri informasi.

Seorang prinsipal membutuhkan auditor untuk melakukan verifikasi terhadap informasi laporan keuangan yang diberikan oleh manajemen. Manajemen membutuhkan auditor untuk memberikan legitimasi terhadap kinerja perusahaan dalam bentuk laporan keuangan yang diselesaikan dengan tepat waktu agar informasi yang disajikan didalam laporan keuangan menjadi berkualitas.

Teori Sinyal

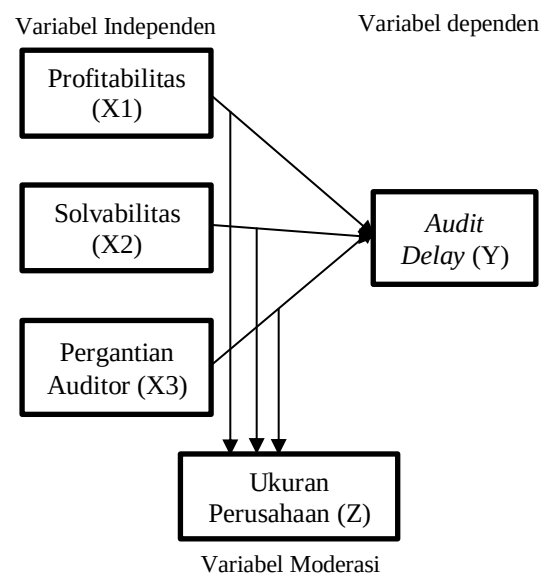
Teori sinyal dicetuskan pertama kali oleh Spence (1973) dalam penelitiannya berjudul *Job Market Signalling*. Teori ini melibatkan dua pihak, pihak dalam yaitu manajemen yang berperan untuk memberikan sinyal dan pihak luar yaitu investor yang berperan untuk menerima sinyal (Prihatiningtias dan Lestyadi, 2024). *Signalling theory* (teori sinyal) kemudian dikembangkan oleh Ross (1977) yaitu adanya asimetri informasi antara informasi yang berasal dari pemegang saham (*poor-informed*) dan informasi yang berasal dari manajemen (*well-informed*).

Hubungan teori ini dengan *audit delay* adalah ketepatan waktu dan akurasi penyajian laporan keuangan ke publik, sinyal dari perusahaan akan adanya informasi yang bermanfaat yang diperlukan investor untuk membuat keputusan. Semakin lama *audit delay* menyebabkan ketidakpastian pergerakan harga saham. Investor mengartikan bahwa lamanya *audit delay* pada perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya

disebabkan karena adanya *bad news* sehingga perusahaan tidak segera mempublikasikan laporan keuangannya yang berakibat harga saham perusahaan mengalami penurunan (Atmojo dan Darsono, 2017).

Model Penelitian

Gambar 1 : Model Penelitian



METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dari penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan data berupa laporan keuangan perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Waktu penelitian yang dilakukan adalah 4 tahun, dengan periode tahun 2019-2022.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019-2022. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*

sampling. Kriteria-kriteria yang akan digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama empat tahun dari tahun 2019-2022.
2. Perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang mempublikasikan *Annual Report* selama tahun 2019-2022 dengan tahun buku berakhir pada 31 Desember dan memiliki laporan auditor independen serta berisi data dan informasi lengkap yang dapat digunakan dalam penelitian ini.
3. Perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang menerbitkan laporan keuangan dengan menggunakan mata uang rupiah.

Berdasarkan kriteria di atas, maka jumlah sampel yang dapat diteliti adalah sebanyak 101 perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis korelasional. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan auditan perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2022 yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni www.idx.co.id dan website perusahaan terkait.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi. Menurut Sugiyono (2020) metode dokumentasi merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sampel yang sesuai dengan kriteria sebanyak 101 perusahaan dengan masa observasi 4 tahun sehingga total data yang diolah dalam penelitian ini sebanyak 156. Pada penelitian ini ditemukan *outlier* data sebanyak 66 data sehingga jumlah data yang diolah pada penelitian ini sebanyak 90 data.

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2 : Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Audit Delay	90	110	249	161.32	32.98
Profitabilitas	90	-0.179	0.069	-0.033	0.054
Solvabilitas	90	0.037	1.254	0.488	0.297
Ukuran Perusahaan	90	24.218	30.982	27.507	1.335
Valid N (Listwise)	90				

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Tabel 3 : Hasil Analisis Frekuensi Pergantian Auditor

Pergantian Auditor				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
0	62	68.9	68.9	68.9
1	28	31.1	31.1	100.0
Total	90	100.0	100.0	

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil pengujian statistik deskriptif untuk variabel *audit delay* (Y) memiliki nilai minimum sebesar 110, maksimum sebesar 249, rata-rata sebesar 161.32 dan standar deviasi sebesar 32.980. Variabel profitabilitas (X1) memiliki nilai minimum sebesar -0.179, maksimum sebesar 0.069, rata-rata sebesar -0.03286 dan standar deviasi sebesar

0.054343. Variabel solvabilitas (X2) memiliki nilai minimum sebesar 0.037, maksimum sebesar 1.254, rata-rata sebesar 0.48818 dan standar deviasi sebesar 0.297253. Variabel pergantian auditor (X3) memiliki total perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 62 dan total perusahaan yang melakukan pergantian auditor sebanyak 28. Variabel ukuran perusahaan (Z) memiliki nilai minimum sebesar 24.218, nilai maksimum sebesar 30.982, rata-rata sebesar 27.50662 dan standar deviasi sebesar 1.334948.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah asumsi analisis regresi berganda terpenuhi. Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mendapatkan hasil yang benar. Uji asumsi klasik penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini sudah memenuhi syarat ketentuan sehingga pengujian selanjutnya dapat dilakukan.

Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

Tabel 4 : Hasil Uji Signifikansi Anova (Uji Statistik F)

	F	Sig.
Model Regresi 1	.826	.483 ^b
Model Regresi 2	2.250	.038 ^b

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan Tabel 4, model regresi 1 diperoleh nilai f-hitung sebesar 0.826 dan nilai f-tabel sebesar 2.712 artinya nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel ($0.826 < 2.712$). Selain itu, nilai signifikan sebesar 0.483 yakni lebih besar dari 0.05. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0.05, maka model regresi tidak dapat

digunakan untuk memprediksi *audit delay*. Model regresi 2 diperoleh nilai f-hitung adalah sebesar 2.250 dan nilai f-tabel sebesar 2.712 artinya nilai f-hitung lebih kecil dari f-tabel ($2.250 < 2.712$). Selain itu, perolehan nilai signifikan pada hasil uji F adalah sebesar 0.038 yakni lebih kecil dari 0.05. Karena nilai probabilitas lebih kecil dari 0.05, maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi *audit delay*.

Hasil Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

Tabel 5 : Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda (R^2)

	Adjusted R Square
Model Regresi 1	-.006
Model Regresi 2	.089

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Pada model regresi 1, nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar -0.006. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen sebesar -0.6%, sedangkan sisanya sebesar 100% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian ini. Pada model regresi 2, nilai *adjusted R square* (koefisien determinasi) menunjukkan nilai sebesar 0.089. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen terhadap variabel dependen dengan variabel moderasi sebesar 8.9%, sedangkan sisanya sebesar 91.1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 6 : Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	159.659	7.192		22.2	0
	Profitabilitas	87.704	67.338	0.145	1.302	0.196
	Solvabilitas	11.609	12.263	0.105	0.947	0.346
	Pergantian Auditor	-3.608	7.576	-0.051	-0.476	0.635

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda, dapat dianalisis persamaan sebagai berikut :

$$Y = 159.659 + (87.704) X_1 + (11.609) X_2 + (-3.608) X_3 + E.$$

Hasil Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Berdasarkan hasil pada tabel 6 didapatkan bahwa profitabilitas memiliki nilai t hitung 1.302 lebih kecil dari nilai t tabel 1.988 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.196 yang berarti lebih besar dari 0.05 (sig 0.196 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Solvabilitas memiliki nilai t hitung 0.947 lebih kecil dari nilai t tabel 1.988 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.346 yang berarti lebih besar dari 0.05 (sig 0.346 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₂ ditolak, sehingga dapat dinyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pergantian auditor memiliki nilai t hitung -0.476 lebih kecil dari nilai t tabel 1.988 dan nilai signifikan (sig) sebesar 0.635 yang berarti lebih besar dari 0.05 (sig 0.635 > 0.05). Dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₃ ditolak,

sehingga dapat dinyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Hasil Moderated Regression Analysis (MRA)

Tabel 7 : Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient s	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Persamaan 1					
(Constant)	159.659	7.192		22.2	0
Profitabilitas	87.704	67.338	0.145	1.302	0.196
Solvabilitas	11.609	12.263	0.105	0.947	0.346
Pergantian Auditor	-3.608	7.576	-0.051	-0.476	0.635
Persamaan 2					
(Constant)	73.396	71.781		-1.022	0.309
Profitabilitas	38.952	65.582	0.064	0.594	0.554
Solvabilitas	-0.324	12.19	-0.003	-0.027	0.979
Pergantian Auditor	-7.279	7.272	-0.103	-1.001	0.32
Ukuran Perusahaan	8.668	2.658	0.351	3.261	0.002
Persamaan 3					
(Constant)	245.56	138.948		-1.767	0.081
Profitabilitas	237.17	1602.102	-0.391	-0.148	0.883
Solvabilitas	324.801	277.647	2.927	1.17	0.245
Pergantian Auditor	91.92	175.202	1.298	0.525	0.601
Ukuran Perusahaan	14.984	5.113	0.606	2.93	0.004
Profitabilitas * Ukuran Perusahaan	10.822	58.566	0.485	0.185	0.854
Solvabilitas * Ukuran Perusahaan	11.798	10.08	-2.983	-1.17	0.245
Pergantian Auditor * Ukuran Perusahaan	-3.592	6.318	-1.408	-0.568	0.571
a. Dependent Variable: Audit Delay					

a. Dependent Variable: Audit Delay

Sumber : Output SPSS 26, 2025

Berdasarkan tabel tersebut, maka diperoleh hasil persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA) sebagai berikut:

1. Untuk Hipotesis 4 :

$$Y = 159.659 + (87.704) X_1 + E$$

$$Y = -73.396 + (38.952) X_1 + (8.668) Z$$

$$Y = -245.560 + (-237.170) X_1 + (14.984) Z + (10.822) X_1 * Z$$

Dengan membandingkan ketiga

persamaan regresi, maka diperoleh informasi bahwa nilai t hitung keberadaan ukuran perusahaan pada persamaan kedua terhadap *audit delay* sebesar 3.261 lebih besar dari t tabel sebesar 1.988 dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung profitabilitas * ukuran perusahaan sebesar 0.185 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988 dengan nilai signifikan $0.854 > 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis keempat yang berarti ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *audit delay*.

2. Untuk Hipotesis 5 :

$$Y = 159.659 + (11.609) X_2$$

$$Y = -73.396 + (-0.324) X_2 + (8.668) Z$$

$$Y = -245.560 + (324.801) X_2 + (14.984) Z + (-11.798) X_2 * Z$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi, maka diperoleh informasi bahwa nilai t hitung keberadaan ukuran perusahaan pada persamaan kedua terhadap *audit delay* sebesar 3.261 lebih besar dari t tabel sebesar 1.988 dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung solvabilitas * ukuran perusahaan sebesar -1.170 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988 dengan nilai signifikan $0.245 > 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis kelima yang berarti ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara solvabilitas terhadap *audit delay*.

3. Untuk Hipotesis 6 :

$$Y = 159.659 + (-3.608) X_3$$

$$Y = -73.396 + (-7.279) X_3 + (8.668) Z$$

$$Y = -245.560 + (91.920) X_3 + (14.984) Z + (-3.592) X_3 * Z$$

Dengan membandingkan ketiga persamaan regresi, maka diperoleh informasi bahwa nilai t hitung keberadaan ukuran perusahaan pada persamaan kedua terhadap *audit delay* sebesar 3.261 lebih besar dari t tabel sebesar 1.988 dengan nilai signifikan $0.002 < 0.05$ dan nilai t hitung pergantian auditor * ukuran perusahaan sebesar -0.568 lebih kecil dari t tabel sebesar 1.988 dengan nilai signifikan $0.571 > 0.05$. Dari hasil tersebut, maka dapat diambil keputusan untuk menolak hipotesis keenam yang berarti ukuran perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara pergantian auditor terhadap *audit delay*.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yang berarti teori sinyal tidak terpenuhi. Hal ini disebabkan oleh kewajiban perusahaan *go public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk menyampaikan laporan keuangan dengan tepat waktu, baik perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah. Keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan dapat berakibat pada sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku, sehingga seluruh perusahaan berupaya menghindari keterlambatan tersebut. Selain itu, auditor tetap menjaga independensi dan kualitas audit tanpa terbawa oleh tingkat keuntungan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Monica *et al.* (2022), Zebriyanti dan Subardjo (2016) dan Cahyati dan Anita (2019) yang

memberikan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dani *et al.* (2023), Asmara dan Rahayu (2022) dan Setiyawati *et al.* (2022) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan dengan tingkat solvabilitas tinggi maupun rendah tidak berbeda dalam menyelesaikan laporan keuangannya. Manajemen perusahaan tetap berkomitmen untuk menyelesaikan segala masalah, termasuk masalah hutang karena perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan secara tepat waktu. Dengan demikian, tingkat hutang yang tinggi maupun rendah tidak mempengaruhi auditor dalam melaksanakan audit sesuai standar akuntansi yang berlaku. Selain itu, pekerjaan auditor telah diatur melalui prosedur audit yang standar, baik perusahaan dengan jumlah hutang yang besar maupun hutang yang kecil auditor tetap menjalankan tahapan audit secara konsisten tanpa mengubah proses penyelesaian laporan keuangan. Auditor juga menyesuaikan waktu yang diperlukan untuk memastikan audit dapat selesai tepat waktu tanpa mengurangi kualitas. Perusahaan dengan risiko finansial tinggi kemungkinan telah memiliki mekanisme pengendalian internal yang cukup baik, sehingga potensi keterlambatan audit dapat diminimalkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dani *et al.* (2023), Setiyawati *et al.* (2022) dan Muhammad *et al.* (2023) yang memberikan hasil bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al.* (2022), Asmara dan Rahayu (2022) dan Rudianti *et al.* (2022) menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh terhadap *audit delay*.

Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini menyatakan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil ini dijelaskan apabila pergantian auditor dilakukan secara profesional dan sesuai dengan prosedur audit maka hal tersebut tidak akan mengganggu proses audit secara langsung. Auditor baru yang terlibat kemungkinan memiliki kualitas dan prosedur kerja yang efektif sehingga tidak menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan audit. Selain itu, auditor baru dapat memanfaatkan dokumentasi dari auditor sebelumnya sebagai acuan agar dapat mempercepat proses penyesuaian. Peningkatan mekanisme tata kelola perusahaan dan penggunaan teknologi audit modern memungkinkan pergantian auditor tidak selalu memperlambat proses audit. Profesionalisme dan standar kerja auditor sangat menentukan apakah pergantian auditor akan menyebabkan *audit delay* atau tidak. Jika pergantian dilakukan jauh sebelum tanggal tutup buku, auditor baru memiliki cukup waktu untuk memahami lingkungan bisnis klien dan risiko audit sejak awal sehingga

proses audit tidak terganggu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Meini dan Nikmah (2022), Siahaan *et al.* (2019) dan Fitriyani dan Putri (2022) yang memberikan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Khaerunnisa dan Said (2021), Asmara dan Rahayu (2022) dan Shadrina dan Kuntadi (2024) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan Berperan Dalam Memperkuat Pengaruh Profitabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis keempat (H4) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay*. Ukuran perusahaan diukur berdasarkan jumlah kekayaan seperti total aset sehingga tidak mempengaruhi cepat atau lambatnya penyelesaian laporan keuangan dalam perusahaan dengan profitabilitas tinggi maupun rendah. Profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja keuangan yang baik, tetapi proses penyelesaian laporan keuangan dan durasi audit tidak bergantung pada ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liwe *et al.* (2018), Muhammad *et al.* (2023) dan Fathonah *et al.* (2024) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al.*

(2022), Dani *et al.* (2023) dan Lutfiani dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan Berperan Dalam Memperkuat Pengaruh Solvabilitas Terhadap Audit Delay

Hipotesis kelima (H5) dalam penelitian ini menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Hal ini disebabkan karena auditor dalam menjalankan prosedur audit tidak membedakan risiko finansial perusahaan berdasarkan ukuran perusahaannya. Auditor profesional menjalankan standar audit yang konsisten dan independen sehingga ukuran perusahaan tidak mempengaruhi proses audit. Perkembangan teknologi audit dapat mendukung efektivitas dan efisiensi proses audit laporan keuangan dengan berbagai skala perusahaan, baik perusahaan dengan skala kecil maupun perusahaan dengan skala besar dan juga dengan rasio utang yang berbeda. Dengan demikian, *audit delay* tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan maupun tingkat solvabilitasnya. Selain itu, keberadaan regulasi dan pengawasan ketat pada perusahaan *go public* dapat mendorong penerapan tata kelola yang baik pada semua jenis perusahaan. Hal ini memperkecil potensi keterlambatan audit yang disebabkan oleh beban hutang atau risiko finansial tanpa membedakan ukuran perusahaan. Oleh karena itu, ukuran perusahaan tidak berperan dalam memperkuat hubungan antara solvabilitas dan *audit delay*. Profesionalisme auditor dan peran regulasi yang menjaga standar serta efektivitas audit berkaitan dengan risiko keuangan membuat variabel

ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay*. Proses audit berjalan sesuai prosedur standar tanpa dipengaruhi oleh ukuran perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Liwe *et al.* (2018), Muhammad *et al.* (2023) dan Fathonah *et al.* (2024) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Monica *et al.* (2022), Dani *et al.* (2023) dan Lutfiani dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

Ukuran Perusahaan Berperan Dalam Memperkuat Pengaruh Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay

Hipotesis keenam (H6) dalam penelitian menyatakan bahwa ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi tidak mampu memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*. Hal ini dikarenakan auditor profesional dan mekanisme transisi yang baik terutama pada perusahaan yang menerapkan tata kelola yang kuat mampu meminimalkan risiko *audit delay* akibat pergantian auditor baik pada perusahaan yang besar maupun kecil. Selain itu, pemanfaatan teknologi informasi dalam proses audit semakin mengurangi potensi keterlambatan yang diakibatkan oleh adaptasi auditor baru tanpa melihat ukuran perusahaan. Pergantian auditor yang dilakukan tanpa menimbulkan *audit delay* menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan mekanisme pengelolaan audit yang

efektif dan seragam di berbagai skala perusahaan. Dengan demikian, ukuran perusahaan tidak berperan dalam memoderasi pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay*.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Liwe *et al.* (2018), Muhammad *et al.* (2023) dan Fathonah *et al.* (2024) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Namun, hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Monica *et al.* (2022), Dani *et al.* (2023) dan Lutfiani dan Nugroho (2023) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Dari hasil pengujian hipotesis pertama (H1) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay*.
2. Dari hasil pengujian hipotesis kedua (H2) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay*.
3. Dari hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay*.
4. Dari hasil pengujian hipotesis keempat (H4) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi profitabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay*.
5. Dari hasil pengujian hipotesis

kelima (H5) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi solvabilitas terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay*.

6. Dari hasil pengujian hipotesis keenam (H6) membuktikan bahwa tidak adanya pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi pergantian auditor terhadap *audit delay* pada perusahaan *go public* yang mengalami *audit delay*.

Saran

1. Penelitian selanjutnya diharapkan memperluas rentang waktu agar mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat.
2. Penelitian selanjutnya sebaiknya memperbanyak jumlah sampel dan variasi sektor perusahaan untuk memperoleh hasil yang lebih valid.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah data primer seperti wawancara atau kuesioner agar hasil penelitian lebih valid dan mendalam.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan variabel yang dapat berpotensi mempengaruhi *audit delay*, seperti opini audit, umur perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik.
5. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pengukuran lain pada variabel profitabilitas dan solvabilitas. Pengukuran variabel profitabilitas dan solvabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *net profit margin* atau *return on equity* untuk variabel profitabilitas dan dapat menggunakan pengukuran *debt to equity ratio* atau *long term*

debt to equity ratio untuk variabel solvabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, A. Y. (2022). “Analisis Rasio Profitabilitas Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Kimia Farma Tbk Pada Tahun 2019-2021”. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Bisnis*. 13(1). pp. 91-97.
- Arens, et al. (2013). *Auditing dan Jasa Assurance. (Pendekatan Terpadu Indonesia)*. Erlangga: Jakarta.
- Asmara, A. K. L. & Rahayu, Y. (2022). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11(11). pp. 1-16.
- Atmojo, T. D. & Darsono. (2017). “Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Report Lag (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)”. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6(4). pp. 1-15.
- Cahyati, A. D. & Anita. (2019). “Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi”. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)*. 4(2). pp. 106-127.
- Caroline, C. & Susanti, M. (2023). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, Financial Distress, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate Yang

- Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2022”. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*. 3(2). pp. 1-15.
- Dani, R., Kamaliah. & Silfi, A. (2023). “The Influence of Solvency, Operational Complexity, Audit Effort, Liquidity, Profitability, and Company Size on Audit Delay in Index-listed Manufacturing Companies in 2019-2021”. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. 4(2). pp. 2173-2191.
- Daniela, M. (2023). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Subsektor Properti dan Real Estate Indonesia Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2021”. *Prosiding: Ekonomi dan Bisnis*. 3(2). pp. 1-16.
- Elisabeth, D. M. (2021). “Pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP dan Opini Audit, Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Methodist*. 5(1). pp. 1-14.
- Fathonah, S., Sari, I. & Mubarakah, S. (2024). “Pengaruh Fee Audit, Pergantian Auditor, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay”. *Gorontalo Accounting Journal*. 7(1). pp. 136-143.
- Febriana. H., Rismanty. V. A., Bertuah. E., Permata. S. U., Anismadiyah. V., Se, biring. L. D., Dewi. N. S., Jamaludin., Jatmiko. N. S., Inrawan. A., AStuti. W. & Dewi. I. K. (2021). *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Media Sains Indonesia: Bandung.
- Fiatmoko., Arizal, D. & Anisykurlillah. (2015). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan”. *Accounting Analysis Journal*.
- Fitriyani, A. & Putri, E. (2022). “Solvabilitas, Pergantian Auditor, Kualitas Audit dan Opini Audit Terhadap Audit Delay”. *Jurnal Akuntansi STIE Muhammadiyah Palopo*. 8(2). pp. 53-67.
- Hery. (2017). *Kajian Riset Akuntansi*. PT. Grasindo. Jakarta
- Jensen, N. & Meckling, W. (1976). “Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs, and Capital Structure”. *Journal of Financial Economics*.
- Khaerunnisa, A. & Said, S. (2021). “Pengaruh Audit Tenure dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2020”. *Journal of Management*. 4(3). pp. 543-551.
- Liwe, A. G., Manossoh, H. & Mawikere, L. M. M. (2018). “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)”. *Jurnal Riset Akuntansi Going Concern*. 13(2). pp. 99-108.

- Lutfiani, S. & Nugroho, A. H. D. (2023). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, Ukuran Perusahaan, Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), dan Opini Auditor Terhadap Audit Delay". *Jurnal Riset Akuntansi Politala*. 6(1). pp. 152-165.
- Machmuddah, Z. (2020). Metode Penyusunan Skripsi Bidang Ilmu Akuntansi. Deepublish.
- Meini, Z. & Nikmah, R. U. (2022). "Pengaruh Opini Auditor, Pergantian Auditor dan Reputasi Auditor Terhadap Audit Delay dan Dampaknya Terhadap Biaya Modal Perusahaan". *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*. 4(3). pp. 1128-1145.
- Monica, S., Wira, A., Iswandi, T. & Adif, R. M. (2022). "Faktor-Faktor Pengaruh Dalam Audit Delay Pada Perusahaan Energi di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2020". *Jurnal Ekobistek*. 11(2). pp. 40-47.
- Mu'afiah, N. (2020). "Pengaruh Opini Auditor dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay Pada PT. Bumimas Nusantara Periode 2015-2019". *Jurnal Mitra Manajemen*. 4(11). pp. 158-152.
- Muhammad, E., Puspita, D. R. & Mamun, S. (2023). "Pengaruh Opini Audit, Reputasi KAP, Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, Kompleksitas Operasi, dan Pergantian Auditor Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020)". *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*. 8(1). pp. 25-36.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 44/POJK.04/2016. *Laporan Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian*. 2 Desember 2016. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia Tahun 2016. Jakarta.
- Prihatiningtias, Y. W. & Lestyadi, F. P. (2024). "Determinan Audit Delay Pada Perusahaan Transportasi Indonesia". *Jurnal Ekonomika*. 11(1). pp. 438-461.
- Rudianti, W., Permatasari, K. D. & Yuliana, W. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Property dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Media Komunikasi dan Bisnis*. 13(2). pp. 14-29.
- Setiyawati, H. R., Masitoh, E. & Wijayanti, A. (2022). "Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Audit Delay". *Jurnal Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi*. 24(3). pp. 522-528.
- Shadrina, N. K. & Kuntadi, C. (2024). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Audit Delay : Solvabilitas, Pergantian Auditor dan Opini Audit". *Jurnal Nuansa : Publikasi Ilmu Manajemen dan Ekonomi Syariah*. 2(2). pp. 144-160.
- Siahaan, I., Surya, R. A. S. & Zarefa, A. (2019). "Pengaruh Opini Audit, Pergantian Auditor,

- Kesulitan Keuangan, dan Efektivitas Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Seluruh Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”. *Jurnal Politeknik Caltex Riau*. 12(2). pp. 135-144.
- Spence, M. (1973). “Job Market Signaling”. *The Quarterly Journal of Economics*. 87(3). pp. 355-374.
- Subagja, E. H. (2022). “Analisa Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Debt to Equity Terhadap Audit Delay”. *Eco-Fin*. 4(1). pp. 2-31.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung.
- Sujarweni, W. (2017). *Analisis Laporan Keuangan: Teori, Aplikasi,, dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press: Yogyakarta.
- Utomo, A. & Nasikin. (2019). “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Properti dan Real Estate”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya*. pp. 1-16.
- www.idx.co.id
- Zebriyanti, D. E. & Subardjo, A. (2016). “Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Perbankan”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 5(1). pp. 1-18.